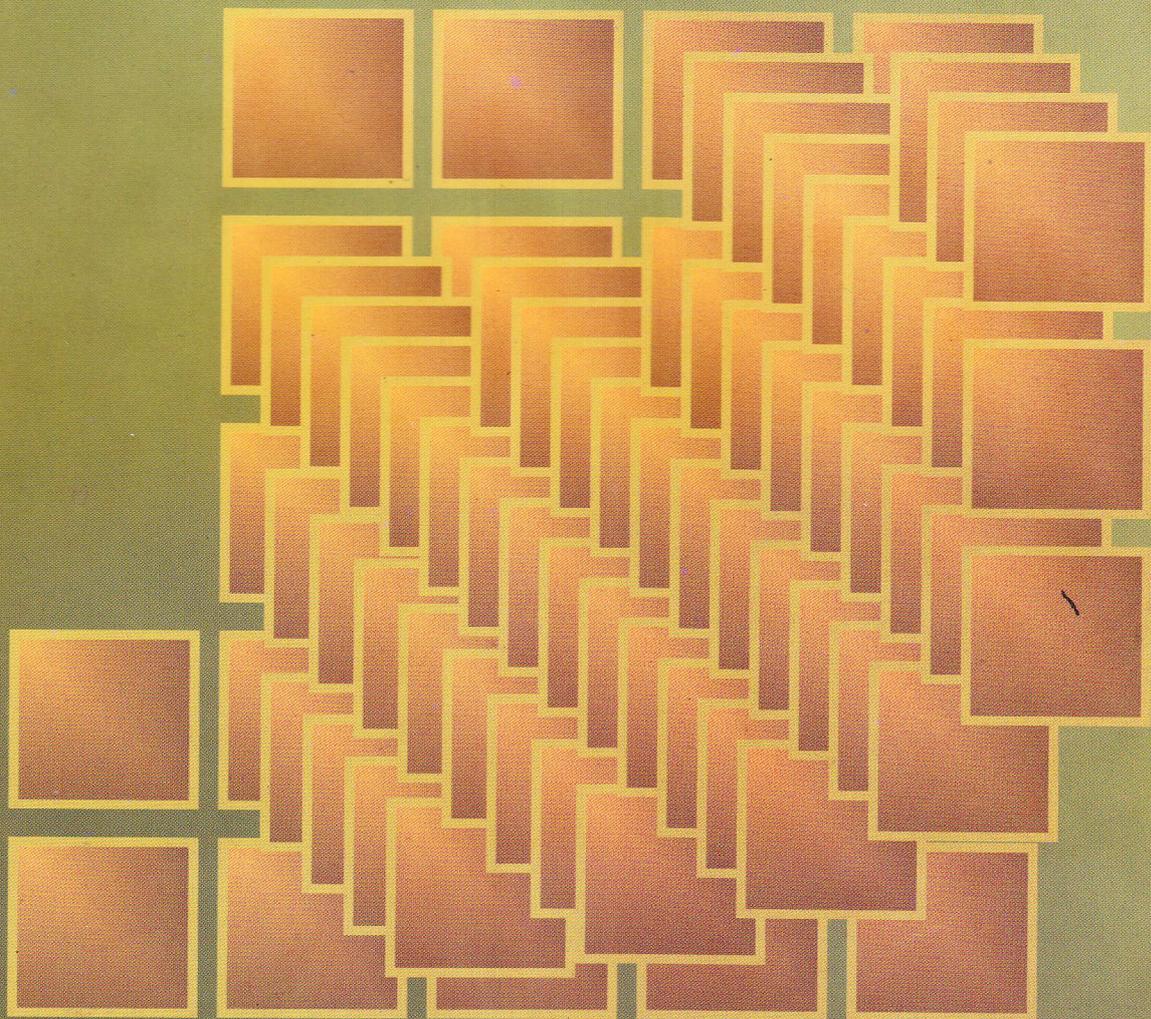


ISSN : 1979-9594

*Jurnal Penelitian*  
**ILMU  
PENDIDIKAN**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	iii
Daftar Isi .....	iv
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Diklat Aparatur di Badan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat ) di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta <i>Oleh: Anisa' Nursiyam .....</i>	1-14
2. Evaluasi Program Pembelajaran Keterampilan Bagi Siswa Tunagrahita Ringan <i>Oleh: Mumpuniarti, Sukinah.....</i>	15-32
3. Peningkatan Partisipasi Dalam Perkuliahan Dan Kemampuan Berwirausaha Mahasiswa Melalui <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Dan <i>Participatory Learning</i> (PL) <i>Oleh: Rb. Suharto, Iis Prasetyo.....</i>	33-46
4. Pengembangan Model Pengendalian Tantrum Pada Anak Autisme Di SLB Dian Amanah Yogyakarta <i>Oleh : Hermanto .....</i>	47-59
5. Sikap Mahasiswa Terhadap Profesi Guru Dan Motivasi melanjutkan Studi Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa FKIP Univet Bantara Sukoharjo <i>Oleh: Ismail.....</i>	60-71
6. Sikap Terhadap Profesi Guru, Kemampuan Berpikir Verbal Dan Interaksi Sosial Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Oleh: Bambang Warsito.....</i>	72-85
7. Peningkatan kualitas perkuliahan mata kuliah aplikasi komputer dengan model pendekatan siklus empat tahap <i>accelerated learning</i> di Prodi Teknologi Pendidikan <i>Oleh: Deni Hardianto.....</i>	86-100

## **PENINGKATAN PARTISIPASI DALAM PERKULIAHAN DAN KEMAMPUAN BERWIRSAUSAHA MAHASISWA MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN PARTICIPATORY LEARNING (PL)**

Oleh:

RB. Suharta dan Iis Prasetyo\*)

### **Abstrak**

*Analisis ini didasarkan pada hasil penelitian mengenai penerapan problem based learning (PBL) dan participatory learning (PL) pada mata kuliah ekonomi kewirausahaan pada program studi pendidikan luar sekolah. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui apakah dengan metode PBL dan PL, mahasiswa mampu mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan, mahasiswa mampu menganalisis akar permasalahan yang dihadapi pada pengelolaan kegiatan kewirausahaan dan membuat solusinya, dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan mengalami peningkatan atau tidak.*

*Penelitian dilakukan dengan pendekatan tindakan kelas (PTK), rancangan solusi yang diterapkan sebagai tindakan dalam penelitian ini adalah problem based learning dan participatory learning. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam pembelajaran, maka makna dari instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian pembelajaran ini dipergunakan dalam proses pembelajaran.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode problem based learning dan participatory learning secara bersama-sama dalam penerapannya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi kewirausahaan, dapat membuat mahasiswa mampu menganalisis akar permasalahan dan menghasilkan solusinya, dan dengan metode ini partisipasi mahasiswa juga mengalami peningkatan.*

**Kata Kunci:** *Problem based learning, participatory learning, tindakan kelas.*

### **Pendahuluan**

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi utama sebagai pendidik luar sekolah yang memiliki kemampuan mengelola dan mengembangkan program pendidikan luar sekolah serta pembelajaran masyarakat. Disamping kompetensi utama dan pendukung, mahasiswa PLS juga dibekali dengan kompetensi kewirausahaan yang berbasis pada wirausaha sosial pendidikan luar sekolah. Kompetensi ini tentu saja tidak dapat dengan mudah dimiliki oleh setiap mahasiswa. Mata kuliah pendukung diperolehnya kompetensi ini harus didukung dengan sarana dan prasarana

---

\*) Dosen PLS FIP UNY

pembelajaran yang memadahi, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan setiap aktivitas pembelajaran.

Output mahasiswa yang saat ini dirasakan adalah kemampuan mahasiswa untuk memahami setiap fenomena permasalahan yang terjadi di masyarakat masih sangat rendah sekali. Kemampuan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi masih sangat rendah, demikian pula kemampuan untuk merancang alternatif solusi juga dirasakan masih sangat rendah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan jiwa kewirausahaan. Mahasiswa enggan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam penyelesaian masalah karena masih ada ketakutan melakukan kesalahan atau lebih berhati-hati karena mahasiswa berfikir untuk menjadi sempurna.

Perkuliah yang selama ini dilaksanakan kurang membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menghadapi setiap tantangan yang mereka hadapi dalam melaksanakan program-program pendidikan berbasis kewirausahaan di masyarakat. Mahasiswa selalu dihadapkan pada situasi yang ideal seperti yang tertera dalam buku-buku ilmiah ataupun buku-buku pedoman pelaksanaan program pendidikan luar sekolah yang disediakan oleh Dinas Pendidikan.

Kewirausahaan merupakan penggabungan kekuatan untuk memulai perubahan dalam produksi, oleh karena itu kewirausahaan merupakan gejala yang tidak sinambung, yang muncul untuk memulai perubahan-perubahan proses produksi dan kemudian hilang sampai muncul kembali untuk memulai perubahan lain lagi. Wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian kita akan datang dari para wirausaha, orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Justin dkk, 2001:4).

Penanaman prinsip-prinsip teoritis kewirausahaan yang terjadi selama ini hanya mengedepankan pada *transfer of knowledge* dan menjejali mahasiswa dengan banyak konsep pengetahuan tentang manajemen usaha kecil, akan tetapi kesempatan mahasiswa untuk mengembangkan prinsip-prinsip tersebut masih sangat kurang sekali. Kurangnya kemampuan pengembangan ini ditandai dengan masih sangat monotonnya tema yang ditulis oleh mahasiswa dalam penulisan tugas akhir perencanaan usaha (*business planning*).

Kekurang tertarik mahasiswa lainnya ditandai dengan kurang maksimalnya pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa baik itu

tugas individu atau kelompok, baik itu tugas karya tulis ataupun observasi lapangan. Dari 25 mahasiswa, hanya 5 mahasiswa yang melakukan pembahasan didasarkan pada permasalahan yang berhasil mereka amati, sedangkan 20 mahasiswa lainnya hanya melakukan deskripsi hasil observasi, belum memasuki tahap analisis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa saat ini hanya mampu mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang terjadi, mahasiswa belum mampu memahami fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, belum mampu menganalisis sebab-sebab permasalahan dan menganalisis akar permasalahan yang mendorong terjadinya masalah tersebut.

Ilmu ke-PLS-an yang multi disiplin belum dipahami sepenuhnya oleh mahasiswa PLS, sehingga ketika melihat suatu kejadian, mahasiswa hanya memandang kejadian tersebut berdasarkan pada mata kuliah yang saat itu ditugaskan padanya, sangat jarang mahasiswa mampu melakukan analisis multi disiplin dalam membahas suatu permasalahan. Sebagai contoh, tugas mata kuliah ekonomi dan kewirausahaan, analisisnya hanya terbatas pada analisis secara kewirausahaan saja, padahal dalam dalam kegiatan kewirausahaan analisis secara sosiologi dan antropologi sangat diperlukan sekali.

Iklim perkuliahan statis yang berkuat pada menulis dan mendengarkan telah membuat iklim pembelajaran semakin tidak menarik, mahasiswa lebih banyak diam dan tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen di depan kelas. *Updating knowledge* yang kurang terutama bagi mata kuliah prasyarat telah menimbulkan *gap* yang sangat besar, sehingga ketika mereka dihadapkan pada mata kuliah lanjutan pada semester berikutnya dengan dosen yang berbeda dan dengan materi yang lebih mutakhir mahasiswa hanya terheran-heran dan bingung menerima materi tersebut. Diskusi dan presentasi mahasiswa pun cenderung tidak hidup, hanya 7 mahasiswa dari 25 mahasiswa saja yang terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelas. Sebagian besar lainnya lebih tertarik untuk diam atau diskusi sendiri-sendiri dan tidak berani untuk mengungkapkan hasil diskusinya tersebut.

Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mencari referensi mengenai materi kewirausahaan juga telah mengakibatkan pembelajaran tidak optimal, mahasiswa malas untuk mencari buku acuan, walaupun dosen yang bersangkutan telah berusaha memberikan ringkasan materi perkuliahan dan meminta mahasiswa untuk menggandakannya, akan tetapi sepertinya mahasiswa tidak tertarik untuk mengembangkan atau menambah materi-materi tersebut dengan materi yang tersedia di perpustakaan dan internet.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan adalah penerapan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah (*problem based learning*) dan bersifat partisipatif. *Problem based learning* adalah merupakan metode pembelajaran yang sangat populer saat ini, memerlukan pembelajar yang aktif dalam mengaplikasikan pengetahuannya terutama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi secara nyata. Bertentangan dengan pandangan metode pembelajaran tradisional, dimana guru mengorganisasikan dan memberikan informasi kepada peserta didik, *problem based learning* di tuntun oleh seorang tutor yang berperan sebagai fasilitator, mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan pembelajaran yang lebih bermakna (Woods, 1994).

Pembelajaran berbasis masalah, pada tingkat dasar adalah merupakan metode pembelajaran yang ditandai dengan penggunaan masalah dalam dunia nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar **berfikir kritis** dan keterampilan dalam penyelesaian masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai konsep yang penting dari mata kuliah yang dipelajari. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik akan memperoleh keterampilan pembelajaran sepanjang hayat yang meliputi kemampuan untuk menemukan dan menggunakan sumber belajar yang tepat. Proses yang digunakan pembelajaran berbasis masalah adalah seperti di bawah ini (Barbara, 1995):

- a. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan (kasus, penelitian, video). Peserta didik dibuat secara kelompok untuk mengorganisasikan idenya dan beberapa pengetahuan yang berhubungan dengan masalah, dan berusaha untuk mendefinisikan *broad nature* dari masalah yang ada.
- b. Dengan menggunakan diskusi, peserta menempatkan pertanyaan sebagai isu pembelajaran (*learning issue*) yang merupakan aspek permasalahan yang tidak mereka mengerti. Isu pembelajaran ini dicatat oleh kelompok. Peserta didik secara berkelanjutan mendorong untuk mendefinisikan apa yang mereka ketahui, dan yang lebih penting adalah apa yang mereka tidak tahu.
- c. Isu pembelajaran dihasilkan dari pertemuan pembelajaran, mereka memutuskan pertanyaan mana yang akan ditindalanjuti oleh seluruh kelompok, dan isu mana yang dijadikan sebagai tugas individu, yang kemudian yang lainnya dipelajari oleh kelompok. Peserta didik dan instruktur juga berdiskusi mengenai sumber apa yang diperlukan untuk meneliti isu pembelajaran, dan dimana mereka dapat menemukannya.

- d. Ketika peserta didik dikumpulkan kembali, mereka meninjau isu strategis sebelumnya, mengintegrasikan pengetahuan baru mereka kedalam konteks permasalahan. Peserta didik juga didorong untuk menyimpulkan pengetahuan mereka dan menghubungkan konsep yang baru terhadap yang lama. Mereka melanjutkan untuk mendefinisikan isu pembelajaran baru sebagai kemajuan mereka melalui permasalahan. Peserta didik segera dapat melihat bahwa pembelajaran adalah merupakan proses yang terus menerus, dan didalamnya akan selalu ada isu pembelajaran yang dapat di pelajari. Seorang pengajar harus dapat membimbing, melakukan pemeriksaan dan mendorong inisiatif peserta didik, bukan mengajar, menyediakan solusi dengan mudah atau langsung.

*Participatory Learning* (Pembelajaran Partisipatif) merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan upaya peningkatan pendidikan nasional. Pembelajaran partisipatif memiliki prinsip-prinsip tersendiri dalam kegiatan belajar dan kegiatan membelajarkan. Prinsip dalam kegiatan belajar adalah bahwa peserta didik memiliki kebutuhan memahami teknik belajar dan berperilaku belajar. Prinsip dalam kegiatan membelajarkan bahwa pendidik menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan belajar yang cocok dengan kebutuhan belajar dan berperilaku membelajarkan peserta didik.

Penerapan pembelajaran partisipatif mensyaratkan teredainya berbagai metode dan teknik pembelajaran yang cocok untuk itu. Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran partisipatif ternyata bermacam ragam, yang dapat digolongkan kedalam tiga kategori yaitu metode pembelajaran perorangan (*individual methods*), metode pembelajaran kelompok (*group methods*) dan metode pembelajaran masal atau pembangunan masyarakat (*community methods*) (Sudjana, 2001).

Beberapa metode pembelajaran partisipatif yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran berbasis masalah adalah: teknik kunjungan lapangan, teknik kerja kelompok, teknik situasi hipotesis, dan lain-lain. Beberapa metode ini dapat diimplementasikan bersamaan dengan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pembantu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kelas dengan bentuk penelitian tindakan, karena permasalahan yang dihadapi dialami oleh peneliti, maka solusinya dirancang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan input dari lapangan. Disamping itu, pelaksanaan tindakan juga dilakukan oleh peneliti. Adapun rancangan solusi yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan pendekatan *problem based learning* dalam mata kuliah ekonomi dan kewirausahaan. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran tersebut digunakan tindakan berulang/siklus dalam setiap pembelajaran, artinya cara menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran pertama, sama dengan yang diterapkan pada pembelajaran kedua, pembelajaran ketiga, hanya refleksi terhadap setiap pembelajaran berbeda, tergantung dari fakta dan interpretasi data yang ada atau situasi dan kondisi yang dijumpai. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal mengenai cara penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam pembelajaran, maka makna dari instrumen yang digunakan dalam kegiatan penelitian pembelajaran ini dipergunakan dalam proses pembelajaran, bukan berupa angket atau kuesioner sebagaimana biasanya jika dikemudian hari dilaksanakan tes penguasaan bahan ajar dan tidak dimaksudkan untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan setelah memperoleh pembelajaran, tetapi untuk mengetahui apakah mahasiswa telah menguasai konsep dasar dalam mata kuliah yang diajarkan. Tes yang diberikan berupa pemberian tugas atau *performance test*. Mahasiswa diminta untuk mempertanggungjawabkan terhadap apa yang dituliskan melalui mekanisme ujian lisan bukan tertulis. Tugas-tugas tersebut berupa diskusi kelompok berkaitan dengan permasalahan yang umum dialami oleh para pelaku wirausaha khususnya wirausaha kecil dan menengah, tugas kedua berupa analisis pasar yang dimaksudkan sebagai praktik dari teori mengenai melihat peluang pasar di sekitar tempat tinggal mereka. Tugas ketiga berupa kunjungan lapangan (observasi) pada para pelaku wirausaha baik kecil, menengah ataupun besar. Dan tugas terakhir adalah melakukan perencanaan usaha, dimana tugas ini merupakan akumulasi dari tugas-tugas yang dilakukan sebelumnya dan mahasiswa dituntut mengimplementasikan hasil tugas sebelumnya jika mereka merencanakan tugas tersebut untuk mereka sendiri.

Mengingat waktu pertemuan perkuliahan yang terbatas, maka materi perkuliahan yang akan diteliti keefektifannya hanya empat pokok bahasan dari

sebelas pokok bahasan yang seharusnya. Adapun pokok bahasan tersebut antara lain:

- a. Perencanaan usaha,
- b. Modal kerja dan pengelolaan keuangan usaha,
- c. Sistem pemasaran dan promosi,
- d. Memperluas dan mengembangkan usaha.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang mengambil mata kuliah ekonomi dan kewirausahaan pada semester ganjil tahun ajaran 2007/2008.

Alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah Pedoman Observasi, alat perekam dan buku catatan. Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Observasi, dan Pencatatan (*Recording*), yang dilengkapi dengan teknik Dialog-interaktif dengan mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Kualitatif, yang berusaha memaknai informasi-informasi yang dijumpai selama berlangsungnya penelitian dalam konteks aktivitas mahasiswa dalam diskusi melalui model Dinamika Kelompok (*Group Dynamic*).

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu dengan melakukan pengecekan kebenaran melalui proses "*check-recheck*" atau "*cross-check*" dengan sumber lain. Dengan teknik semacam ini peneliti akan berusaha meningkatkan tingkat validitas dan ketajaman hasil penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah semester 3 berjumlah 31 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa putra dan 21 mahasiswa putri. Kondisi perkuliahan angkatan ini dapat dikatakan tidak aktif, hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif dan dapat dikatakan hanya orang-orang itu saja yang mewarnai dinamika diskusi di dalam kelas.

Apabila dosen mengajukan pertanyaan, respon sebagian besar mahasiswa hanya diam, dan pada akhirnya yang menjawab juga sudah dapat dipastikan hanya orang itu-itu saja. Apabila pertanyaan tersebut ditujukan pada salah seorang mahasiswa yang tidak aktif, maka jawaban yang diberikan cenderung asal menjawab saja.

Selain tanya jawab dalam perkuliahan ekonomi kewirausahaan, ada pula permasalahan atau kasus yang diberikan dosen pada mahasiswa, dan masalah

tersebut harus dicari pemecahannya dengan jalan diskusi kelompok yang kemudian dipresentasikan.

Di dalam presentasi tersebut dapat dilihat mahasiswa yang menguasai bahan presentasi yang dibuktikan dengan kecepatan menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain dengan mahasiswa yang hanya sekedar nitip nama saja yang selama presentasi dia hanya diam. Selain itu juga dapat dianalisis apakah pertanyaan tersebut sudah mendapat jawaban yang memuaskan atau malah membuat bingung penanya.

Berikut adalah beberapa analisis pembahasan masalah dalam penelitian:

1. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi kewirausahaan.

a. Perencanaan Usaha,

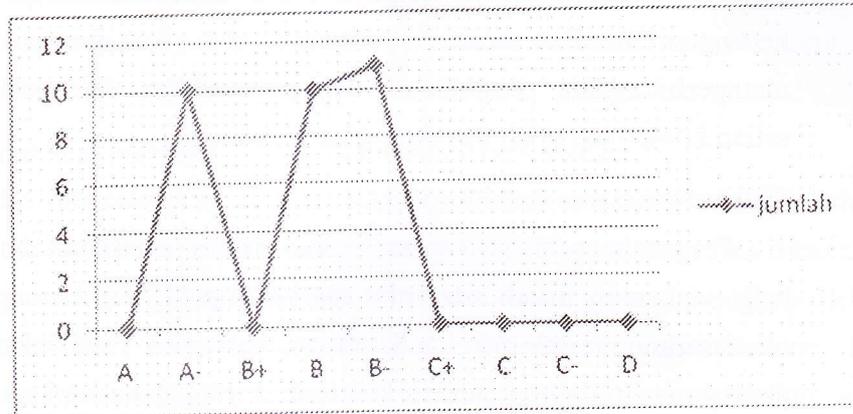
Dari beberapa pertemuan perkuliahan maupun tugas-tugas yang diberikan dapat dilihat bahwa dalam kegiatan perencanaan usaha mahasiswa sudah cukup memahami berbagai hal yang harus mereka pertimbangkan sebelum memutuskan untuk memulai suatu usaha. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1 Hasil Analisis Pasar oleh Mahasiswa. Usaha bengkel yang diusulkan oleh kelompok 1 didasarkan pada hasil pengamatan yang menyebutkan bahwa di daerah Krapyak Kulon mobilisasi kendaraan bermotor sangat padat terutama di wilayah dekat pesantren namun hanya terdapat satu usaha bengkel saja, bahkan setelah diamati bengkel tersebut cukup ramai bahkan para pengguna jasa harus menunggu / antri untuk dapat dilayani. Kondisi inilah yang mendasari pendirian usaha bengkel ini.

Demikian juga dengan kelompok 2 dan seterusnya, budidaya lobster diperoleh dari pembicaraan mahasiswa dengan seorang pengusaha lobster yang saat ini kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar, toko kelontong yang diusulkan oleh kelompok 2 didasarkan pada hasil pengamatan bahwa di daerah Trimulyo Turi, toko kelontong cukup jauh jaraknya bahkan harus menuju ke kecamatan yang jaraknya cukup jauh. Usaha foto copy dan alat tulis di kampus analisisnya belum cukup matang, walaupun demikian mereka menentukan usaha tersebut juga didasarkan pada kebutuhan mereka selama ini yang terkadang kesulitan memfotocopy jika keadaan mendadak. Usaha rental internet berbasis game ini cukup menarik, karena mahasiswa sudah dapat melihat peluang di wilayah kost mahasiswa di daerah Jetis dimana banyak mahasiswa yang cukup gemar bermain game internet. Usaha pencucian motor di Karangmalang juga didasarkan pada hasil pengamatan

bahwa di daerah kost-kostan mahasiswa tidak ada pencucian motor, padahal diwilayah ini banyak mahasiswa yang memiliki motor, bahkan jika harus mencuci motor mereka harus pergi ke daerah Babarsari.

Berikut ini adalah diagram nilai perencanaan usaha mahasiswa, nilai ini didasarkan atas ujian lisan untuk menguji pemahaman mahasiswa atas perencanaan yang telah mereka lakukan.

Diagram 1. Nilai Perencanaan Usaha



Data diolah dari hasil penelitian

Keterangan: Nilai A- berarti mahasiswa memahami dengan jelas apa yang mereka rencanakan, dapat menjawab tanpa ragu disertai dengan argumen yang mendasar. Nilai B berarti mahasiswa memahami dengan jelas apa yang mereka rencanakan, namun dalam menjawab argumen yang digunakan tidak mendasar (lebih banyak pendapat pribadi). Nilai B - berarti mahasiswa memahami tugas perencanaan yang dikerjakan, namun tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penguji terutama yang berkaitan dengan materi kewirausahaan.

b. Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan Usaha,

Informasi mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa dalam modal kerja wirausaha dan pengelolaan usaha diperoleh dari tugas pembelajaran tahap dua mengenai permasalahan dalam kegiatan wirausaha. Dalam presentasinya setiap kelompok mampu menjelaskan berbagai permasalahan yang dialami pengusaha kecil dalam masalah modal usaha, disamping itu mereka juga menjelaskan mengenai beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan modal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini wawasan mahasiswa tentang modal usaha sudah cukup baik, artinya mereka tidak lagi berfikir bahwa untuk memulai sebuah usaha tidak lagi hanya bertumpu pada seberapa besar modal atau uang tunai yang mereka miliki saat ini, berbagai pilihan telah

mereka sajikan sendiri diantaranya melalui pinjaman modal di bank-bank pemerintah atau swasta yang terpercaya dan memiliki komitmen terhadap usaha kecil.

Dalam pengelolaan keuanganpun mahasiswa sudah merujuk pada pengelolaan secara akuntansi yang mereka peroleh dari buku-buku ilmiah ataupun buku-buku populer di pasaran. Mahasiswa sudah menyadari bahwa penyebab kurang berkembangnya usaha kecil adalah karena pengelolaan keuangan masih secara tradisional dan kekeluargaan yang hanya memperhitungkan pengeluaran dan pemasukkan saja, sedangkan saat ini setiap komponen telah mereka perhitungkan.

c. Sistem Pemasaran dan Promosi,

Pengetahuan mahasiswa mengenai sistem pemasaran dan promosi cukup baik, walaupun masih ada beberapa kelompok yang kurang inovatif dalam memasarkan produk mereka. Salah satu kelompok yang cukup inovatif dalam pemasaran produknya adalah kelompok 3 yang menerapkan strategi layanan antar bagi konsumen yang membeli di tempat mereka. Untuk budidaya lobster mereka cukup inovatif dengan akan memasarkan produk mereka melalui internet, karena pasaran lobster tidak hanya di wilayah DIY saja tapi bisa ke wilayah lain di Indonesia. Sedangkan kelompok lainnya masih kurang inovatif karena strategi yang mereka kembangkan tidak berbeda dengan usaha lainnya seperti menyebarkan leaflet atau selebaran saja.

d. Memperluas dan Mengembangkan Usaha.

Dari hasil tugas kelompok, jenis usaha yang lebih potensial untuk dikembangkan menjadi usaha yang lebih besar adalah usaha budidaya lobster, mengingat pasar mereka yang masih cukup luas. Sesuai hasil pemaparan dari kelompok tersebut, dalam menunjang usaha tersebut, mereka akan melakukan koordinasi dengan koperasi atau perkumpulan pengusaha lobster air tawar di wilayah sleman agar mereka memiliki akses yang jelas dalam memasarkan produk mereka, disamping itu forum tersebut juga bisa mereka jadikan sebagai tempat bertukar pikiran mengenai strategi pengembangbiakan, diskusi masalah penyakit dan lain sebagainya.

2. Kemampuan analisis masalah dan akar masalah dalam pengelolaan kewirausahaan.

Kemauan usaha mahasiswa untuk mencari referensi melalui buku-buku populer rupanya memicu mahasiswa untuk berfikir lebih praktis dan berbasis

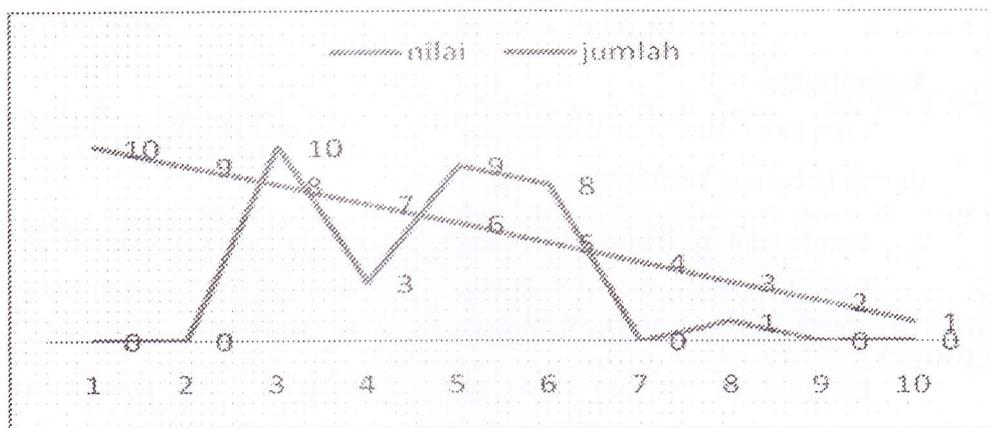
masalah, karena buku-buku yang mereka baca berisi berbagai permasalahan yang dialami oleh para pengusaha dan juga ditawarkan solusi-solusinya. Namun kelemahannya mereka tidak memahami secara teoritis apa yang sebenarnya terjadi, banyak istilah yang mereka gunakan tapi tidak mereka pahami artinya. Akan tetapi secara umum motivasi mahasiswa untuk mempelajari kewirausahaan cukup baik, mereka tidak hanya menggunakan buku ajar yang diberikan oleh dosen sebagai satu-satunya sumber belajar dan telah melakukan berbagai upaya meskipun masih banyak kelemahan terutama dalam kajian ekonomi karena landasan pengetahuan yang kurang.

3. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Jika dibandingkan dengan aktivitas mahasiswa pada tahun sebelumnya, semester ini angka partisipasi mengalami peningkatan, bahkan jika dibandingkan dengan mata kuliah lainnya, seperti pernyataan berikut yang diungkap oleh salah satu mahasiswa: *“Selama perkuliahan Ekonomi Kewirausahaan banyak peningkatan dalam hal keaktifan. Mahasiswa yang dulunya pendiam menjadi aktif, salah satu contohnya adalah D.D. yang dulunya jarang kuliah karena ikut kegiatan UKM Madawirna dan tidak pernah bertanya karena tidak tahu apa yang akan ditanyakan, kini sudah ada perbedaan, setiap perkuliahan dia selalu mengajukan pertanyaan, baik itu kepada dosen ataupun pada saat diskusi kelompok”*.

Di bawah ini disajikan diagram nilai partisipasi mahasiswa dengan rentang nilai 1-10 sebagai berikut:

Diagram 2. Nilai Partisipasi Mahasiswa



Keterangan: 1-2 (tidak pernah), 3-4 (jarang), 5-6 (cukup aktif), 7-8 (aktif), 9-10 (sangat aktif)

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa nilai partisipasi mahasiswa aktif berpartisipasi cukup banyak yaitu 13 orang, kategori cukup aktif berpartisipasi

berjumlah 17 orang dan yang jarang bertartisipasi berjumlah 1 orang, dan setelah dilakukan pengecekan ternyata satu mahasiswa ini mengalami masalah dengan kehadiran kuliah karena yang bersangkutan bekerja paruh waktu pada sebuah lembaga swasta.

Berikutnya akan ditampilkan diagram nilai akhir mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ekonomi kewirausahaan sebagai berikut:

Diaram 3. Nilai Akhir Mata Kuliah Ekonomi Kewirausahaan



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai A sebanyak 1 (satu) orang, nilai A- sebanyak 6 (enam) orang, nilai B+ sebanyak 9 (sembilan) orang, dan B dan B- berjumlah masing-masing 7 (tujuh) orang, dan C+ berjumlah 1 (satu) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan ini sangat baik, hanya satu mahasiswa yang mendapatkan nilai cukup karena kehadiran dalam perkuliahan sangat kurang.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Pembelajaran mata kuliah ekonomi kewirausahaan setelah menggunakan metode problem based learning, mahasiswa mampu mengembangkan prinsip-prinsip ekonomi dan kewirausahaan, terbukti dengan laporan hasil tugas perkuliahan maupun tugas akhir mahasiswa yang dinilai baik, ditandai dengan variasi jenis dan model usaha yang mereka rencanakan.
- Metode problem based learning mampu membuat mahasiswa mampu menganalisis akar permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan kewirausahaan. Metode ini mampu mendorong mahasiswa untuk mencari

solusi permasalahan melalui buku-buku referensi, walaupun masih banyak kelemahan terutama berkaitan dengan materi ekonomi karena mahasiswa tidak memiliki dasar keilmuan yang memadai untuk materi tersebut.

- c. Metode problem based learning dan participatory learning secara bersama-sama diimplementasikan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa, terlihat dari peningkatan angka partisipasi dari setiap diskusi yang dilakukan.

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas bahwa, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai materi perkuliahan disarankan agar para pengajar untuk dapat menerapkan metode problem based learning dan participatory learning secara bersama-sama agar memberikan hasil yang maksimal.

Beberapa kelemahan mahasiswa terkait dengan beberapa materi atau konsep yang tidak mampu di kuasai oleh mahasiswa disarankan agar dosen atau para pengajar harus dapat memberikan fasilitas berupa buku-buku referensi yang memadai dan mudah dipahami oleh mahasiswa.

Metode pembelajaran partisipatif sangat banyak macamnya, oleh karena itu dosen atau guru harus mampu memilih metode apa yang diperkirakan cocok atau relevan dengan tujuan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Ames, C.A. 1990, *Motivation: What teachers need to know*, *Teacher College Record*, 91(3), 409-421.
- Barbara, J.Duch, 1995, *What is Problem Based Learning?*, *A news letter of the Center for Teaching Effectiveness*.
- Min Liu, 2005, *Motivating Student Through Problem-based Learning*, University of Texas-Austin, The University of Texas at Austin Dept. of Curriculum & Instruction 1 University Station.
- Stipek, D. 1993, *Motivation to learn: From theory to practice*, Deedham Heights, MA: Allyn & Bacon.

- Sudjana, 2001, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Falah Prodction, Bandung.
- Woods, D. 1994, *Prablem Based Learning: How to get the Most From PBL*, McMaster University.
- Yongwu Miao, et al, 2005, *PBL-protocols: Guide and Controlling Problem Based Learning Processes in Virtual Learning Environments*, GMD- German National Research Center for Information Technology, IPSI, Germany.